

FORMAT WAWANCARA GURU

Identitas Guru

| | |
|---|--|
| <p>Nama :Ruhayat, S.Pd.</p> <p>Sekolah asal :SMPN 1 Klari</p> <p>Mata pelajaran :Fisika</p> <p>Beban mengajar 26 jam/minggu</p> <p>Kelas yang diajar :13 kelas, IX, VIII</p> <p>Pengalaman bekerja :12 tahun</p> <p>Latar blk. pendidikan :S1 Fisika IKIP Jakarta</p> | <p>Nama : Mukhtato</p> <p>Sekolah asal :SMPN 1 Klari</p> <p>Mata pelajaran :Matematika</p> <p>Beban mengajar 24 jam/minggu</p> <p>Kelas yang diajar :IX tahun</p> <p>Pengalaman bekerja :23 tahun</p> <p>Latar blk. pendidikan : S1 Matematika UNY</p> |
|---|--|

A. Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran

| No. | P e r t a n y a a n | J a w a b a n |
|-----|---|--|
| 1. | <p>Apakah silabi dan bahan ajar Ibu/Bapak siapkan sebelum melaksanakan pembelajaran? Jika ya, kapan disiapkannya dan perlu waktu berapa lama? Jika tidak, mengapa?</p> | <p>Fisika: Tidak setiap pembelajaran, karena tidak cukup waktu untuk mempersiapkannya. Silabi sudah ada dari hasil kegiatan MGMP, tetapi perangkat yang lain seperti LKS kadang membuat kadang menggunakan LKS yang sudah jadi dari penerbit.</p> <p>Matematika: Tidak setiap pembelajaran, persiapan mempelajari dari buku paket saja. Siswa lebih banyak diberikan latihan soal-soal. Jadi persiapan mengajar lebih kepada menyiapkan soal-soal latihan.</p> |
| 2. | <p>Fasilitas apa yang dimiliki untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran? Laboratorium sains, bahasa, alat peraga (manipulatif)? Berapa sering fasilitas tersebut digunakan? Kendala dalam pemanfaatannya?</p> | <p>Fisika: Ada lab khusus Fisika dengan peralatan yang cukup lengkap, hampir semua materi tersedia 8 kit alat antara lain: Mekanika, Suhu dan kalor, listrik dan magnet, optik dan gelombang, fluida. Laot pembelajaran lain TV dan video player lengkap dengan VCD tentang pembelajaran untuk semua pokok bahasan. Alat peraga yang dibuat ada beberapa misalnya alat peraga Teori Kinetik Gas dengan menggunakan tabung lampu neon.</p> <p>Matematika: Alat peraga bangun ruang biasanya dibuat ketika proses pembelajaran, alat dan bahan dibawa siswa, alat alat penggaris, jangka, segitiga tersedia disetiap ruang kelas. Jarang menggunakan</p> |

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|-----|---|--|
| | | OHP. |
| 3. | <p>Apakah kegiatan <i>hand-on</i> sering dilakukan dalam pembelajaran? Untuk topik apa? Kegiatannya bagaimana? Bahan/alat yang digunakan?</p> | <p>Fisika: Kegiatan hands-on activity dilaksanakan dengan metode praktikum. Hampir semua materi ada kegiatan praktikumnya. Contohnya semester genap ini sudah melaksanakan praktikum Listrik, magnet dan gelombang. Kegiatannya siswa diberi pengarahan tentang percobaan yang akan dilakukan, kemudian ditayangkan video pembelajaran tentang ,ateri yang terkait, kemudian siswa melakukan percobaan untuk membuktikan teori tersebut. Siswa mempresentasikan, tetapi tidak semua kelompok., kemudian diambil kesimpulan bersama siswa. Alat yang dipakai adalah Kit alat yang dikeluarkan oleh PUDAK. Jika ada alat yang tidak lengka maka guru memodifikasi dengan menggunakan alat dan bahan yang ada.</p> <p>Matematika: Tidak ada alat peraga khusus, pada umumnya guru melakukan analogi dalam kehidupan sehari-hari, misalnya mengajarkan tentang Deret dianalogikan nomor rumah yang berderet di jalur kanan dan kiri. Kegiatan yang dilakukan dengan berdiskusi.</p> |
| 4. | <p>Ceritakan kegiatan pembelajaran yang biasa dilakukan di kelas/lab. Mengapa kegiatan seperti itu yang sering dilakukan?</p> | <p>Fisika: Kegiatan yang sering dilakukan adalah praktikum pada topic-topik tertentu sesuai dengan keberadaan peralatan. Topik yang lain dilakukan dengan demonstrasi dan diskusi. Mengapa dilakukan kegiatan tersebut karena fisika tidak pernah lepas dari kejadian yang dapat diamati, sehingga diupayakan agar siswa dapat mengamati sendiri gejala-gejala tentang materi yang diajarkan, sehingga siswa menjadi lebih paham.</p> <p>Matematika: Kegiatan pembelajaran yang sering dlakukan adalah diskusi dan ceramah, dan latihan soal. Dalam proses pembelajaran saya sering menggunakan analogi atau dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga anak-anakmenjadi paham. Dan prorsi latihan soal diperbanyak karena mengejar target UN. Tetapi ada kendala yang sampai sekaran sulit diatasi yaitu kualitas input yang rendah, sehingga sangat sulit mengajarkan siswa yang memiliki kemampuan akademik yang rendah Guru mengusulkan adanya seleksi akademik diluar jalur NEM, tetapi pihak sekolah tidak pernah merealisasikannya.</p> |
| 5. | <p>Bagaimanakah Ibu/Bapak melakukan evaluasi (asesmen) pembelajaran? Evaluasi proses? Evaluasi hasil?</p> | <p>Fisika: Evaluasi dilaksanakan dengan dua cara yaitu penilaian proses ketika pembelajaran berlangsung dengan menggunakan format observasi. Tetapi hal ini dilaksanakan kadang-kadang. Dan penilaian tengah semester dan akhir semester dalam bentuk pilihan ganda dan uraian.</p> <p>Matematika: Tidak pernah melakukan penilaian proses dengan format penilaian, tetapi dengan memberikan soal-soal latihan kepada siswa, dan guru tahu mana yang sudah baik dan mana yang kurang baik</p> |

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|-----|--|--|
| | | dalam hal pemahaman matematikanya. Tes hasil belajar dilakukan pada UTS dan UAS dalam bentuk pilihan ganda dan uraian. |
| 6. | Apakah Ibu/Bapak merasa puas dalam setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan? Jika tidak, masalah apakah yang biasanya timbul? Apakah hal tersebut selalu dipikirkan bagaimana mengatasi dan menindaklanjutinya? | <p>Fisika: Belum puas karena hasil UTS dan UAS masih rendah, sehingga masih memikirkan bagaimana upaya meningkatkannya. Masalah yang timbul adalah kemampuan matematika yang rendah, sehingga guru harus mengajarkan dulu operasi matematikanya kemudian baru diaplikasikan dalam fisika. Upaya lainnya adalah mengusulkan ke sekolah untuk adanya tes masuk karena kualitas input begitu rendah, sehingga dengan adanya tes masuk akan lebih terjaring siswa yang prestasinya baik.</p> <p>Matematika: Belum puas, karena hasil UN matematika masih belum memuaskan. Siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami matematika. Upaya yang dilakukan agar konsep matematikanya tidak abstrak, maka guru mengajarkannya dengan analogi, contoh di kehidupan sehari-hari dan banyak latihan soal.</p> |
| 7. | Apakah Ibu/Bapak selalu berupaya membelajarkan siswa lebih baik daripada pembelajaran sebelumnya? Jika ya, bagaimana caranya? | <p>Fisika: Ya, contohnya dengan melakukan praktikum, demonstrasi dan menggunakan video pembelajaran, agar siswa lebih tertarik pada fisika, karena fisika selalu dianggap sulit.</p> <p>Matematika: Ya, dengan melihat kemampuan siswa sehari-hari, akan tampak mana siswa yang lemah dan yang sudah baik. Ada tugas yang diberikan kepada siswa agar sering berlatih.</p> |
| 8. | Buku apakah yang digunakan siswa? Buku lain yang digunakan guru? | <p>Fisika: Siswa tidak semua punya buku paket, siswa pada umumnya mempunyai LKS dari penerbit.</p> <p>Matematika: Semua siswa memiliki LKS, siswa tidak dipaksa untuk membeli buku paket, tetapi dihibau saja. Karena ada kekhawatiran sekolah bekerjasama dengan penerbit untuk membeli buku tertentu. Jadi tidak semua siswa memiliki buku paket.</p> |

Kegiatan Laboratorium (Khusus untuk Guru Sains)

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|-----|---|--|
| 9. | Bagaimanakan pendapat Ibu/Bapak tentang kegiatan laboratorium dalam pembelajaran sains? | <p>Fisika: Sekolah kami ada dua lab yaitu lab biologi dan fisika secara terpisah. Sehingga kami guru-guru fisika lebih leluasa dalam menggunakan lab. Kegiatan lab dilakukan sesuai dengan materi yang diajarkan dengan sara dan alat-alat yang ada.</p> |

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|-----|---|--|
| 10. | Apakah fasilitas laboratorium yang dimiliki sudah memadai? | Fisika: Fasilitas cukup memadai, hamper semua kit percobaan terdiri dari 8 set. Sehingga siswa dapat melakukan eksperimen 6 orang tiap kelompoknya. Ada alat-alat yang sudah rusak, antisipasinya jika alat tersebut hilang atau rusak oleh siswa maka kelompok tersebut harus menggantinya. Alternatif lain memanfaatkan peralatan yang ada untuk memodifikasi sehingga percobaan dapat berjalan. |
| 11. | Berapa sering dalam satu semester melakukan praktikum? | Dalam satu semester sekitar 6 kali yaitu listrik, magnet, cahaya, gelombang, termodinamika, dan optik. |
| 12. | Topik apa saja dalam pelajaran sains yang menggunakan laboratorium? | yaitu listrik, magnet, cahaya, gelombang, termodinamika, dan optik. |
| 13. | Apakah petunjuk praktikum Ibu/Bapak siapkan sebelum melaksanakan kegiatan laboratorium? Jika ya, kapan disiapkannya dan perlu waktu berapa lama? Jika tidak, mengapa? | Petunjuk praktikum menggunakan yang sudah ada dalam LKS dari penerbit jika sesuai. Tetapi kadang membuat sendiri disesuaikan dengan kegiatan percobaan yang akan dilakukan. Tidak masalah dalam segi waktu. |
| 14. | Metode apakah yang dilakukan dalam praktikum? Langkah/scenario praktikum? | Metodenya membuktikan teori, jadi guru mengajarkan teorinya terlebih dahulu, baru kemudian praktikum dilaksanakan. Siswa diberi pengarahan tentang langkah-langkah percobaan berdasarkan LKS, kemudian siswa merangkai alat, mengambil data, dan melakukan percobaan dengan bimbingan guru, kemudian menarik kesimpulan. Diakhir pembelajaran siswa mempresentasikan hasil percobaan kemudian bersama-sama dengan siswa merangkum hasil percobaan. |
| 15. | Bagaimanakah kegiatan praktikum dilakukan, individual/kelompok, berapa orang siswa? | Praktikum dilakukan secara berkelompok yaitu 8 kelompok masing-masing terdiri dari 6 orang. |
| 16. | Bagaimanakah upaya dalam memfasilitasi kegiatan laboratorium? | Upaya yang dilakukan selalu melakukan bimbingan pada saat praktikum, mengingatkan sikap di laboratorium agar alat terjaga dengan aman serta selalu mengingatkan tentang keselamatan kerja di laboratorium |
| 17. | Kendala apakah yang dihadapi Ibu/Bapak dalam melaksanakan kegiatan laboratorium? | Kendalanya adalah tidak adanya laboran, sehingga saya sebagai kepala lab selalu kerja bakti untuk menata lab, mempersiapkan sebelum percobaan dan menyimpan kembali peralatan yang sudah digunakan. |
| 18. | Apakah Ibu/Bapak menyiapkan LKS untuk kegiatan laboratorium? | LKS menggunakan yang sudah ada, tetapi kadang-kadang membuat sendiri, karena kadang tidak sesuai dan perlu direvisi. |
| 19. | Pengalaman belajar apakah yang diperoleh siswa | Siswa dapat merangkai alat, mengambil data, mengolah data dan menarik kesimpulan serta |

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|-----|--|--|
| | dari kegiatan laboratorium? | mempresentasikan hasil percobaan. |
| 20. | Apakah siswa diberi kesempatan untuk melakukan pengamatan, mengumpulkan data, mengolah data, menyimpulkan, dan mempresentasikan hasil percobaan? | Ya, tetapi tetapi setiap aktivitas tersebut tidak semua siswa aktif terlibat. Upayanya guru meminta siswa bergiliran melakukan pengamatan, demikian pula saat diskusi kelas, dan presentasi, jadi semua siswa dapat melakukan kegiatan tersebut. |
| 21. | Bagaimanakah Ibu/Bapak mengevaluasi kegiatan laboratorium? | Dengan menggunakan format observasi penilaian. Penilaian tidak oleh guru tetapi oleh kelompok siswa. Jadi siswa yang menilai kinerja kelompok lainnya. |

B. Persepsi dan Kinerja

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|-----|---|--|
| 1. | Bagaimanakah persepsi Ibu/Bapak tentang matematika/sains? Pembelajaran matematika/sains? | Sains: Sains tidak pernah lepas fenomena dan kehidupan sehari-hari. Jadi dalam mengajarkan sains haruslah menggunakan alat peraga dan percobaan agar tidak bersifat teori semata. Matematika: Erat kaitannya dengan menghitung dan logika, sehingga guru harus selalu melatih siswa untuk berhitung dan menggunakan logika berpikirnya. |
| 2. | Masalah apakah yang sering kali muncul dalam pembelajaran matematika/sains? Bagaimana mengatasinya? | Fisika: Permasalahan yang sering muncul adalah kemampuan matematika siswa yang rendah. Ketika menuntut ada penerapan rumus matematika, untuk menentukan besaran dari persamaan matematika siswa selalu mengalami kesulitan. Matematika: Siswa seringkali kurang motivasi dalam belajar, karena kesulitan dalam menghitung. |
| 3. | Upaya apakah yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam belajar? | Fisika: Upayanya adalah mengurangi pandangan bahwa fisika sulit karena matematika, maka sering dilakukan praktikum dan demonstrasi agar siswa tertarik dulu, baru kemudian melatih operasi matematikanya sehingga siswa dapat mengerjakan soal-soal yang menggunakan persamaan matematika. Matematika: Sering memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari, membuat alat peraga bersama siswa dan tugas-tugas latihan soal. |

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|-----|---|---|
| 4. | Pernahkah melakukan/mencobakan suatu inovasi dalam pembelajaran? Mengapa? | <p>Fisika: Pernah yaitu memanfaatkan media video pembelajaran yang dan diintegrasikan dengan praktikum. Jadi siswa di harapkan mengamati video pembelajaran sebelum praktikum dilaksanakan.</p> <p>Matematika: Belum pernah, oleh karena itu saya ingin melalui kegiatan MGMP nansi saya memperoleh inovasi pembelajaran yang dapat membantu mengatasi kesulitan kami.</p> |
| 5. | Menurut Ibu/Bapak inovasi seperti apakah yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika/sains? | <p>Fisika: Inovasinya adalan dapat membuat siswa senang belajar fisika dan hasil belajarnya baik.</p> <p>Matematika: Agar dapat meningkatkan nilai UN. Jadi inovasi yang dapat meningkatkan prestasi siswa secara langsung.</p> |
| 6. | Apakah Ibu/Bapak sudah bekerja secara optimal di sekolah? Bagaimana dengan guru yang lain? Masih perlukah upaya untuk meningkatkan kinerja guru? Bagaimana caranya? | <p>Fisika: Belum, karena dengan beban mengajar yang cukup tinggi dan tidak ada laboran jadi belum merasa optimal. Dengan guru lain sering bekerja sam, misalnya dalam praktikum kami juga suka berdua mengajarkannya jadi dalam mengelola kelas dapat lebih baik lagi.</p> <p>Matematika: Belum optimal, karena masih dirasakan ada kesilitan pada siswa dalam memahami matematika.</p> |
| 7. | <p>Menurut Ibu/Bapak apakah suasana akademis di sekolah sudah cukup kondusif? Mengapa demikian?</p> <p>Berapa sering Ibu/Bapak (guru lainnya) melakukan/mengikuti: diskusi dengan sesama guru, kegiatan kolaborasi dengan pihak luar sekolah, pelatihan, seminar/lokakarya?</p> | <p>Suasana akademis cukup kondusif, apalagi dengan ruang guru menjadi lebih luas, kami lebih leluasi berdiskusi di ruang guru dan membahas tentang pembelaajran dan kesulitan siswa.</p> <p>Kegiatan pelatihan dilakukan secara bergilir dan guru yang dikirim sebaiknya menularkan ke guru lain, tetapi terkadang hal tersebut tidak selalu terealisasikan.</p> <p>Seminar-seminar dilaksakan tergantung gurunya, biaya ditanggung oleh individu. Tapi kalau kegiatan MGMP dibantu sekolah dalam transport dan akomodasinya.</p> |
| 8. | Apakah Ibu/Bapak terlibat dalam kegiatan-kegiatan MGMP? Apakah MGMP cukup memfasilitasi guru untuk berkembang? Kegiatan apakah yang biasanya dilakukan MGMP? Saran untuk MGMP? | <p>Ya terlibat, baik di tingkat kabupaten maupun di tingkat propinsi.</p> <p>Belum sepenuhnya karena kegiatannya pada umumnya yang bersifat administrative yaitu membuat silabus dan perangkat pembelajaran lainnya.</p> <p>Sara MGMP adalah dampak yang dirasakan olehsiswa sebaiknya ditingkatkan, jadi sasarannya bukan pada guru, tetapi bagaimana agar kemampuan siswa meningkat akibat dari kegiatan MGMP.</p> |

